

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Sadullah (2011: 5), menyatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Adapun salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pendidikan tersebut adalah guru.

Syaiful (2005: 34), menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, kemampuan untuk mempersiapkan siswa yang baik ini tergantung dari tingkat keterampilan mengajar para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, karena keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi guru. Sanjaya (2011: 133), menyatakan bahwa keterampilan mengajar diperlukan agar dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Selanjutnya Uno (2012: 15), menyatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswa. Kunandar (2007: 47), menyatakan guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill*, kematangan emosi, moral dan spiritual kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan profesinya.

Menurut Buchari (2010: 3), keterampilan mengajar adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru melakukan pembelajaran atau disebut juga dengan seni dalam pembelajaran, guru harus dapat berperan di muka kelas

serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, maupun psikomotor. Keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi guru, guru sangat berperan dalam menentukan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut menguasai keterampilan dasar yang berkaitan dengan pembelajaran (Sutikno, 2013: 45).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tertulis dengan salah seorang guru IPA di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 5-6 Juni 2015 diperoleh beberapa informasi bahwa: (1) adanya guru yang jarang mengajukan pertanyaan yang sulit kepada siswa saat pembelajaran berlangsung; (2) adanya sebagian guru yang jarang melakukan pengajaran perorangan dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Lodang, dkk (2013: 25), tentang kompetensi dan keterampilan mengajar guru yang profesional. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan hasil angket yaitu dengan rata-rata kompetensi keterampilan guru yang profesional, guru IPA SMP di Kota Makasar adalah dengan kategori sangat tinggi. Diduga karena guru IPA senantiasa memperbaharui wawasan yang dimiliki. Selanjutnya hasil penelitian Aritonang (2005: 14), menyatakan bahwa untuk mendapatkan nilai yang tinggi di sekolah diperlukan juga keterampilan dan kedisiplinan kinerja guru yang tinggi pula.

Berdasarkan masalah di atas untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Keterampilan Mengajar Guru IPA di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan mengajar guru IPA di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu tahun pembelajaran 2015 / 2016 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar guru IPA di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu tahun pembelajaran 2015/2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama ;

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang keterampilan mengajar guru IPA, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berkembang dan berkualitas.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
3. Bagi peneliti, memperdalam pemahaman dan menambah pengetahuan tentang keterampilan mengajar guru IPA.
4. Bagi pembaca, bisa dijadikan bahan acuan dan bandingan sederhana untuk peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian dengan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

### **1.5 Defenisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi tentang materi yang dibahas, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut;

1. Analisis merupakan sebagai bahan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.
2. Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik serta menguasai keterampilan dasar mengajar.
3. Pembelajaran IPA adalah satu mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa di tingkat pendidikan lanjutan pertama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Keterampilan Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar yang baik pula. Asril, (2010: 67), menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa keterampilan mengajar itu adalah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi sebagai guru, yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Selanjutnya Djamarah, (2011: 99), menyatakan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak, harus dikuasai oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2010: 58-88), terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan menentukan kualitas pembelajaran. Jenis keterampilan dasar mengajar yang diutamakan. Buchari (2010: 47-85), menyatakan bahwa keterampilan dasar dalam mengajar adalah sebagai berikut;

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan menciptakan kesan respektif di kalangan siswa, pada saat mulai memasuki kelas, mengucapkan salam, pengakraban diri dan penunjukan sikap empati dan menutup pelajaran dengan meninjau kembali, merangkum atau membuat ringkasan.
2. Keterampilan menjelaskan pelajaran merupakan penyampaian suatu ide atau pendapat, pemikiran (bahan pelajaran) dalam bentuk kata- kata dan pengorganisasia dalam menyampaikan ide tersebut, memberi penjelasan atau pengertian pada siswa dalam pembelajaran.
3. Keterampilan bertanya merupakan cara- cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menentukan jawaban dari siswa untuk menumbuh kembangkan proses berfikir siswa, meningkatkan mental siswa, dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, dan menimbulkan keberanian siswa.

4. Keterampilan mengadakan variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode mengajar dalam pembelajaran, misalnya variasi dalam menggunakan media dalam pembelajaran.
5. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal supaya terjadinya pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.
6. Keterampilan membimbing kelompok kecil merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah, bertukar informasi dan berbagi pendapat antar sesama dalam pembelajaran untuk mencari suatu keputusan masalah.
7. Keterampilan memberi penguatan merupakan peranan pujian dalam pendidikan dan ini merupakan respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dengan menggunakan keterampilan bertanya dapat membangkitkan minat siswa, mental siswa, dan menimbulkan keberanian.
8. Keterampilan mengajar perorangan atau individual merupakan pembelajaran yang terjadi apabila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru itu terbatas yaitu antara dua sampai delapan orang siswa. Keberhasilan suatu pengajaran tersebut dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan, ini dilihat dari keaktifan siswa tersebut.

## **2.2. Pembelajaran IPA**

Rusman (2012: 93), menyatakan pembelajaran adalah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya meliputi; tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh seorang guru. Dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Suyono (2011: 9), menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*. Selanjutnya Anurrahman (2012: 34), menyatakan bahwa pembelajaran adalah merupakan upaya mengubah masukan

kepada siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik. Siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

Menurut Uno (2009: 164), menyatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan tentang materi– materi pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengelola, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah.

### **2.3. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian Alita, Enawaty, dan Melati (2013: 12), menyimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar Kimia SMA Negeri 6 dan 8 Pontianak dalam penerapannya diperoleh hasil sebesar 16,4%. Hasil penelitian Prasetia, Suciati dan Wardani (1997: 79), menyimpulkan bahwa seluruh keterampilan dasar mengajar dapat diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran atau setiap pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian Suliyatun, Mulyoto dan Joyoatmojo (2013: 141-153), menyatakan bahwa adanya kontribusi yang positif antara kemampuan profesional guru terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran, kemampuan guru terhadap keterampilan mengajar guru yaitu sebesar 11,29%, kemampuan menjelaskan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran 22,5% dengan sisanya 77,5% dengan demikian ditemukan dimana kemampuan profesi guru memiliki kontribusi positif. Selanjutnya hasil penelitian Handayani (2014: 1-5), menyimpulkan bahwa setiap guru harus menerapkan seluruh keterampilan mengajar terutama membuka pembelajaran dengan menggunakan variasi dan mengelola kelas harus diterapkan guna untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2004: 157).

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November - Desember 2015. Adapun tempat penelitiannya adalah di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA yang ada di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1 . Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Responden
1	Kelas VII	2
2	Kelas VIII	2
3	Kelas IX	1
<b>Total</b>		<b>5</b>

#### **3.3.1 Sampel**

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah *total sampling* artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 136). Sebagai sampel adalah seluruh guru IPA yang ada di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### 3.4. Teknik Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dengan menggunakan angket atau kuisioner, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui pemberian sejumlah pertanyaan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk Tabel yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru IPA di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu 2015/2016.

Tabel 2. Kisi – Kisi Angket Penelitian

No	Indikator	Pernyataan	
		Pi Positif (+)	Negatif (-)
1.	Membuka dan menutup pelajaran	1,2,3	4
2.	Menjelaskan pelajaran	5,6,7	8
3.	Bertanya	9,10,11,12	-
4.	Mengadakan variasi	13,14	15,16
5.	Mengelola kelas	17,18	19,20
6.	Membimbing kelompok kecil	21,22,23	24
7.	Memberi penguatan	25,26,27	28
8.	Mengajar perorangan	29,30	31,32

Sumber : Dimodifikasi dari Lisdiana, Bahari dan Rustiyarso (2012)

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti, makna yang berguna dalam memecahkan masalah. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2009: 43). Untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang ia ketahui dan yang ia terapkan selama pembelajaran.

Tabel 3. Skor Item Alternatif Jawaban Positif (+) Negatif (-)

No	Alternatif Jawaban		Nilai	
	Item Jawaban	Keterangan Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)

---

1.	SR	Sering	3	1
2.	KD	Kadang-Kadang	2	2
3.	TP	Tidak Pernah	1	3

---

Keterangan;

SR : Sering

KD : Kadang- Kadang

TP : Tidak Pernah

Menurut Ridwan dan Sunarto (2012: 23) perhitungan skor pada angket menggunakan rumus persentase di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Banyaknya individu (jumlah individu)

Dari perhitungan menggunakan rumus di atas dihasilkan data dalam bentuk persen (%), klasifikasi skor tersebut kemudian diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentase seperti Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Keterampilan Mengajar Guru**

---

No	Persentase	Kriteria
1	80 - 100%	Baik
2	70 - 79%	Cukup Baik
3	40 - 69%	Kurang Baik

---

Sumber: Dimodifikasi dari Ridwan dan Sunarto, (2012: 23).